STUDI EMPIRIS TENTANG PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI INDONESIA

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

NIKEN DWI DAYANTI
115020107111044

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

STUDI EMPIRIS TENTANG PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI INDONESIA

Yang disusun oleh :

Nama	:	Niken Dwi Dayanti
NIM	:	115020107111044
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 September 2016

Malang, 23 September 2016

Dosen Pembimbing,

Setyo Tri Wahyudi, SE., MEc., Ph.D

NIP. 19810702 200501 1 002

STUDI EMPIRIS TENTANG PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI INDONESIA

Niken Dwi Dayanti, Setyo Tri Wahyudi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya
nikendd10@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai Negara berkembang, Indonesia memiliki masalah uitama dalam hal permodalan. Modal dibagi menjadi dua, yaitu modal dai dalam negeri dan modal dari luar negeri yang biasa disebut dengan utang. Dalam perkembangannnya, Indonesia lebih memilih untuk menggunakan cara instan dan cepat untuk membiayai perekonomian dengan menggunakan utang luar negeri. Penggunaan utang luar negeri ini dalam jangka pendek maupun panjang akan mempengaruhi perekonomian. Indikator lain yang juga terkait dengan permodalan adalah Penanaman Modal Asing (PMA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Ekspor, Upah dan Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia dari tahun 2004-2014.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Metode Regresi Data Panel. Uji Asumsi Klasik dengan Multikolinearitas dan Heterokesdastisitas. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Ekspor, Upah Minimum Provinsi, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, dan Infrastruktur PelabuhanTahun 2004-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Ekspor, Infrastruktur Listrik dan Pelabuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Variabel Upah Minimum Provinsi dan Infrastruktur Jalan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Ekspor, Upah Minimum Provinsi, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, InfrastrukturPelabuhan

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Dalam pembiayaannya, pembangunan ekonomi dapat melalui berbagai macam sumber yakni bisa berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pembiayaan yang bersumber dari dalam negeri dapat berupa penerimaan pajak dan tabungan domestik. Sedangkan untuk pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari utang luar negeri dan investasi asing. Dalam prakteknya utang luar negeri merupakan cara paling mudah yang dilakukan pemerintah sebagai sumber pembiayaan pembangunan ekonomi karena kurangnya dana dari dalam negeri sendiri. Namun, apabila pemerintah dalam suatu negara terus menggunakan utang maka akan mengakibatkan penumpukan utang dalam jangka panjang dan akan membebani APBN karena ada tambahan beban bunga dari utang tersebut. Sebagai alternatif lain adalah dengan meningkatkan investasi asing.

Menurut Tambunan (2006) terdapat sejumlah faktor yang sangat berpengaruh pada baik-tidaknya iklim berinvestasi di Indonesia. Faktor-faktor tersebut tidak hanya menyangkut stabilitas politik dan sosial, tetapi juga stabilitas ekonomi, kondisi infrastruktur dasar (listrik, telekomunikasi dan prasarana jalan dan pelabuhan), berfungsinya sektor pembiayaan dan pasar tenaga kerja (termasuk isu-isu perburuhan),

regulasi dan perpajakan, birokrasi (dalam waktu dan biaya yang diciptakan), masalah *good governance* termasuk korupsi, konsistensi serta adanya kepastian dari kebijakan pemerintah.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung berbentuk portofolio. Investasi langsung (*direct investment*) merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Sedangkan, investasi tidak langsung (portofolio) merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri. Investor membeli utang atau ekuitas, dengan harapan mendapat manfaat finansial dari investasi tersebut. Bentuk investasi portofolio yang sering ditemui adalah pembelian obligasi/saham dalam negeri oleh orang/perusahaan asing (Ambarsari, 2005).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang cukup luas dan terbagi dalam 34 provinsi. Dari seluruh provinsi di Indonesia tersebut tentunya masing-masing daerah memiliki kekayaan sumberdaya berbeda. Produk domestik regional bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Investasi yang ditanamkan pada berbagai sektor diharapkan mampu mendorong kenaikan output dan permintaan input sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan ekspor digunakan sebagai ukuran daya saing industri suatu negara dan menghasilkan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik, pernyataan ini didukung oleh peran investasi asing langsung terhadap kinerja ekspor di negara berkembang (Prasanna, 2010). Investasi asing langsung mendorong ekspor ekonomi negara yang dituju dengan cara meningkatkan modal dalam negeri untuk ekspor, memfasilitasi dalam transfer teknologi dan produk baru, serta jasa untuk ekspor. Hubungan pasar global baru dan besar membantu dalam melatih tenaga kerja guna meningkatkan kemampuan baik teknis dan manajemen (Kuntluru, 2012). Menurut penelitian (Di Mauro, 2000) investasi asing langsung dengan total ekspor di Indonesia terdapat hubungan searah positif.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat Penanaman Modal Asing di Indonesia adalah inflasi. Apabila tingkat inflasi di suatu negara tidak terkendali maka akan membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Kenaikan harga yang tinggi akan mengakibatkan sektor-sektor usaha mengalami kemunduran dalam memproduksi outputnya (barang dan jasa).

Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti adalah bagaimana Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Ekspor, Upah dan Infrastruktur dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Investasi

Menurut Sukirno (2002) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi kedepan dan faktor-faktor lainnya.

Mankiw (2003) menyebutkan bahwa fungsi investasi mengaitkan jumlah investasi atau pada tingkat bunga riil r. Investasi bergantung pada tingkat bunga riil karena tingkat

bunga adalah biaya pinjaman. Fungsi investasi miring ke bawah: ketika tingkat bunga naik, semakain sedikit proyek investasi yang menguntungkan.

Teori Neo Klasik

Teori neoklasik tentang investasi (*neoclassical theory of investment*) ini merupakan akumulasi kapital optimal. Menurut teori ini, stok kapital yang diinginkan ditentukan oleh output dan harga dari jasa kapital relatif terhadap harga output. Harga jasa kapital pada gilirannya bergantung pada harga barang-barang modal, tingkat bunga, dan perlakuan pajak atas perusahaan. Jadi, menurut teori ini perubahan didalam output akan mengubah atau mempengaruhi, baik stok kapital maupun investasi yang diinginkan (Nanga, 2005).

Teori Permintaan Agregat

Pos pendapatan nasional membagi Produk Domestik Bruto (*Gross Domestik Product)* menjadi empat kelompok pengeluaran dan investasi merupakan salah satu komponennya. Produk Domestik Bruto merupakan penjumlahan dari keempat komponen yang dituliskan dengan persamaan: $Y = C + I + G + (X – M)$

Kerangka Pikir

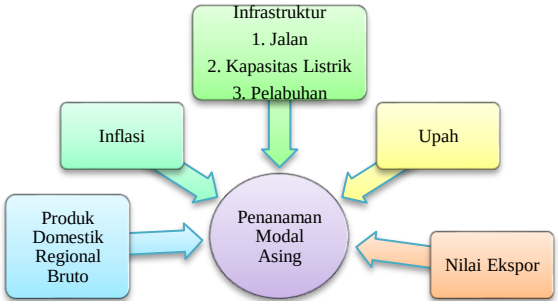

Sumber: Penulis (2015)

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dalam teori diatas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. PDRB diduga berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsungdi Indonesia.
2. Inflasi diduga berpengaruh terhadap penanaman modal asinglangsung di Indonesia.
3. Ekspor diduga berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsungdi Indonesia.
4. UMP diduga berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsungdi Indonesia.
5. Infrastruktur diduga berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsungdi Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalahmetode dokumentasi dengan cara menelusuri dan mempelajari catatan-catatanatau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data dan informasi yangdiperlukan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data daninformasi dari berbagai literatur, buku-buku dan teori-teori yang berhubungandengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai acuan dalampembahasan masalah dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia. Sedangkan sampelyang digunakan sebanyak 32 provinsi yang ada di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung, sedangkan variabel independennya adalah Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Ekspor, Upah dan Infrastruktur yang terbagi kedalam Kapasitas Listrik, Panjang Jalan, dan Pelabuhan yang akan di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1: Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Sumber
Investasi Asing Langsung (Y)	Modal yang berasal dari perseorangan ataupun perusahaan-perusahaan asing yang secara langsung masuk kedalam perekonomian Indonesia tiap tahunnya	Juta USD	Badan Koordinator Penanaman Modal
Produk Domestik Regional Bruto (X1)	Jumlah nilai tambah barang/jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan pekonomian suatu daerah dalam satu tahun yang diperhitungkan berdasarkan harga konstan	Miliar Rupiah	Badan Pusat Statistik
Ekspor (X2)	Kontribusi ekspor masing-masing provinsi terhadap total ekspor nasional	Persen %	Badan Pusat Statistik
Upah Minimum Provinsi (X3)	Upah Minimum per tahun di masing-masing provinsi	Ribu Rupiah	Badan Pusat Statistik
Inflasi (X4)	Inflasi masing-masing provinsi yang dihitung berdasarkan indeks harga konsumen	Persen %	Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia
Infrastruktur Jalan (X5)	Rasio jumlah jalan baik terhadap total jalan masing-masing provinsi	Persen %	Badan Pusat Statistik, Kementrian Pekerjaan Umum
Infrastruktur Listrik (X6)	Daya listrik yang digunakan sektor bisnis dan industri pada masing-masing provinsi	MWh	Badan Pusat Statistik, Perusahaan Listrik Negara
Infrastruktur Pelabuhan (X7)	Pelabuhan umum yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara untuk memenuhi kebutuhan dalam dan luar negeri	Dummy	Sistem Informasi Geografis Prasarana Transportasi

Sumber: Berbagai sumber (2015)

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel. Data panel adalah data yang memiliki jumlah *crossection* dan jumlah *time series*. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Ada dua macam data panel yaitu data panel yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *crossection* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Data panel digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara penanaman modal asing, inflasi, ekspor, upah minimum regional/provinsi, pendapatan domestik regional bruto, dan infrastruktur. Adapun persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta 1X1_{it} + \beta 2X2_{it} + \beta 3X3_{it} + \beta 4X4_{it} + \beta 5X5_{it} + \beta 6X6_{it} + \beta 7X7_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y : Investasi Asing Langsung yang diterima provinsi
i : Provinsi di Indonesia
t : Waktu (2003 hingga 2013)
α : Konstanta
β1-β7 : Koefisien
X1 : Pendapatan Domestik Regional Bruto
X2 : Ekspor
X3 : Upah Minimum Provinsi
X4 : Inflasi masing-masing provinsi
X5 : Infrastruktur Jalan
X6 : Infrastrukur Listrik
X7 : Infrastruktur Pelabuhan
ε : *Error Term*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HasilEstimasi Model Data Panel

Terdapat 3 langkahpengujianuntukmengestimasi model yang tepat, yaitu:

1. Uji Chow

Pengujianinidilakukanuntukmemilih model yang tepatantara model *common effect* dan model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentukadalah:

H0 : Model *common effect*

H1 : Model *fixed effect*

Tabel2: HasilUji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PMA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.037051	(31,313)	0.0000
Cross-section Chi-square	746.307832	31	0.0000

Sumber: EViews 8.0 diolah(2016)

Uji Chow memperlihatkanbahwanilaiprobabilitas*Cross-Section F* 0.0000 dengantingkatsignifikansi α = 5%, makamenolak H_0 danmenerima H_a (H_0 = CEM, H_a = FEM). Sehingga model panel data yang tepatuntukestimasi data panel adalah Fixed Effect Method (FEM) daripada*Common Effect Method (CEM).*

2. UjiHausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang tepat antara model fixed effect dan model random effect. Hipotesis yang dibentuk adalah:

H0 : Model random effect

H1 : Model fixed effect

Tabel 3: HasilUjiHausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PMA
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.996097	7	0.0000

Sumber: EViews 8.0 diolah (2016)

UjiHausmanmemperlihatkanbahwanilaiprobabilitas*Cross-Section Random* sebesar 0.0005 dengantingkatsignifikansi α = 5%, makamenolak H_0danmenerima H_a (H_0 = REM, dan H_a = FEM). Sehingga model panel data yang tepatuntukestimasi data panel adalah*Fixed Effect Method (FEM)* daripada*Random Effect Method (REM).*

3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel (pengabungan data *cross-section* dan *time series*), dengan spesifik jumlah data/ observasi yang banyak, menyebabkan adanya kemungkinan terjadi distribusi normal dalam data panel, sehingga tidak diperlukan uji normalitas. Oleh sebab itu uji asumsi yang digunakan disini hanya uji Multikolinearitas dan Heterokedastisitas.

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan pelanggaran asumsi dasar berupa terdapatnya hubungan antar variabel bebas sehingga nilai parameter yang BLUE tidak dapat terpenuhi. Adanya multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dengan rumus sebagai berikut : $VIF = \frac{1}{(1-r^2)}$

Dimana r^2koefisien korelasi antara xi dengan variabel *explanatory* lainnya. Dimana jika VIF < 10 maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas (Gujarati, 2004). Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam model. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat tabel 4.3. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena seluruh nilai VIF < 10.

Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Dependen Variabel	R – Square	VIF
PDRB	0.794888	4.875385155
Ekspor	0.404616	1.679588299
UMP	0.200733	1.251146363
Inflasi	0.172177	1.207987698
Jalan	0.038281	1.039804766
Listrik	0.790392	4.770810274
Pelabuhan	0.481411	1.928309316

Sumber: EViews 8.0 diolah (2016)

b. Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variasi dari error term tidak konstan, hal tersebut mengakibatkan parameter yang kita duga menjadi tidak efisien akibat besaran varians selalu berubah-ubah. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White Heteroscedasticity Test*.

Pengujian hipotesa *White Heteroscedasticity Test* adalah:

H0 : Homoskedastisitas

H1 : Heteroskedastisitas

Jika nilai *Prob. Obs*R-squared* > *α* maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai *Prob. Obs*R-squared*< α maka H0 ditolak yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji hetroskedastisitas menggunakan *White Heteroscedasticity Test* pada penelitian ini:

Tabel 4.4 : Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	6.367613	Prob. F(7,344)	0.0000
Obs*R-squared	40.37796	Prob. Chi-Square(7)	0.0000
Scaled explained SS	55.76308	Prob. Chi-Square(7)	0.0000

Sumber: EViews 8.0 diolah (2016)

Dari nilai *Prob. Obs*R-squared* didapatkan angka sebesar 0.0000 (<0.05) yang berarti bahwa dalam model ini terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode *cross section weights*, yaitu *Generalized Least Square (GLS)* dengan menggunakan estimasi varians residual *cross-section* (Wooldridge, 2006)

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, diperoleh bahwa *Fixed Effect Method (FEM)* merupakan metode yang paling efisien dalam estimasi persamaan regresi panel data dalam penelitian ini. Oleh karena itu, selanjutnya pengujian regresi akan digunakan metode *Fixed Effect Method (FEM)*. Berikut merupakan hasil uji regresi dengan metode *Fixed Effect Method (FEM).*

Tabel 4.5:Hasil Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Method (FEM)*

Variabel	Koefisien	*Std. Error*	*t-Statistic*	Probabilitas	Keputusan
C	-4.942904	1.082290	-4.567078	0.0000	
X1 : PDRB	1.716961	0.237924	7.216412	0.0000	Signifikan
X2 : Ekspor	0.165892	0.061500	2.697423	0.0074	Signifikan
X3 : Upah Minimum	0.209082	0.122836	1.702117	0.0897	Tidak Signifikan
X4 : Inflasi	-0.069445	0.033607	-2.066353	0.0396	Signifikan
X5 : Rasio Jalan Baik	0.056356	0.050293	1.120557	0.2633	Tidak Signifikan

X6 : Daya Listrik	0.756425	0.114754	6.591692	0.0000	Signifikan
X7 : Pelabuhan	0.412413	0.087001	4.740333	0.0000	Signifikan
R-squared	0.967470				
Prob (F-statistic)	0.000000				

Sumber: EViews 8.0 diolah (2016)

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, hasilnya menunjukkan bahwa model *Fixed effect* adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Melalui metode *Ordinary Least Square (OLS)* , yang diperoleh dari pengolahan *Software Eviews 8.0* di dapatkan model *fixed effect* sebagai berikut :

$$PMA = \beta 0 + \beta 1\ PDRB + \beta 2\ Nilai\ Espor + \beta 3\ Upah\ Minimum + \beta 4\ Inflasi + \beta 5\ Jalan + \beta 6\ Listrik + \beta 7\ Pelabuhan + e$$

Dimana :

$$PMA = -4.942904 + 1.716961\ PDRB + 0.165892\ Ekspor + 0.209082UMP - 0.069445\ Inflasi + 0.056356\ Jalan + 0.756425Listrik + 0.412413\ Pelabuhan + e$$

Dari model diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -4.942904menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yakni, PDRB, Ekspor, Inflasi, Upah Minimum, jalan baik, daya listrik dan pelabuhan diasumsikan bernilai konstan, maka akan menurunkan Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia sebesar 4.942904 persen.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Produk Domestik Regional Bruto memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Koefisien variabel PDRB sebesar 1.716961. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai produk domestik regional bruto mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia adalah meningkat sebesar 1.716961 USD, ceteris paribus.

Pengaruh Ekspor Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Ekspor memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Koefisien variabel ekspor sebesar 0.165892. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia adalah meningkat sebesar 0.165892USD, ceteris paribus.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Upah Minimum Provinsi memiliki hubungan positif dengan koefisien sebesar 0.209082 namun tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

Pengaruh Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung Di Indonesia

Inflasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Koefisien variabel inflasi sebesar 0.069445. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia adalah menurun sebesar 0.069445USD, ceteris paribus.

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Rasio jalan baik memiliki hubungan positif dengan koefisien sebesar 0.056356 namun tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia.

Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Infrastruktur Listrik memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Koefisien variabel Infrastruktur Listrik sebesar 0.756425. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika Infrastruktur Listrik mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia adalah menurun sebesar 0.756425 USD, ceteris paribus.

Pengaruh Infrastruktur Pelabuhan Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia

Infrastruktur pelabuhan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Koefisien variabel Infrastruktur pelabuhan sebesar 0.412413. Artinya dengan adanya pelabuhan di provinsi tersebut akan memiliki kemungkinkan penanaman modal asinglebih tinggi sebesar 0.412413satuan dibanding provinsi yang tidak memiliki pelabuhan di daerahnya, ceteris paribus.

Implikasi Kebijakan

Salah satu kebijakan yang di ambil pemerintah dalam dukungannya terhadap penanaman modal asing langsung adalah dengan dibuatnya peraturan tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

E. Kesimpulandan Saran

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam perkembangan penanaman modal asing di Indonesia, para investor sangat memperhatikan faktor-faktor seperti Produk Domestik Regional Bruto, Ekspor, Inflasi, Infrastruktur Listrik, serta ada atau tidaknya Infrastruktur Pelabuhan di daerah tersebut. Sedangkan faktor-faktor lain seperti upah minimum provinsi dan rasio jalan baik dengan total jalan tidak terlalu dipehitungkan oleh investor.
2. Tingginya ekspor yang menunjukkan keterbukaan ekonomi di suatu daerah juga besar, yang artinya permintaan terhadap produk Indonesia juga tinggi. Sehingga investor akan tertarik dengan ekspektasi keuntungan yang di peroleh dengan begitu akan dapat menarik investasi asing yang masuk ke indonesia.
3. Selanjutnya, upah yang sesuai dengan standar hidup layak dan mampu memenuhi kebutuhan pokok para pekerja akan menjadi salah satu yang menentukan dalam peningkatan penanaman modal asing. Sebab dengan terpenuhinya kesejahteraan pekerja akan dapat meningkatkan produktifitasnya sehingga investor akan mendapat keuntungan.
4. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya operasional produksi meningkat, sehingga harga produk meningkat yang berakibat turunnya daya beli masyarakat. Hal ini akan menyebabkan tingkat resiko investasi meningkat yang dapat menimbulkan kerugian terhadap aset mereka.
5. Infrastruktur sebagai faktor penunjang perekonomian, yang mana dengan infrastruktur yang baik tentu saja investor akan lebih memperhitungkannya.

Saran

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan, khususnya masing-masing provinsi di Indonesia untuk semakin meningkatkan penanaman modal asing langsung.
2. Iklim ekspor yang baik di Indonesia, akan berdampak pada peningkatan industri yang cepat sehingga barang yang di ekspor juga meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk berinvetasi di Indonesia.
3. Biaya produksi yang harus di perhitungkan investor adalah upah. Karenanya penerapan kebijakan yang mengatur tentang upah yang bersaing dengan negara lain memungkinkan dapat meningkatkan penanaman modal asing langsung di lndonesia. Selain itu tenaga kerja dengan produktifitas tinggi juga sangat diperlukan.
4. Pembangunan sarana transportasi, baik itu jaringan jalan maupun pelabuhan yang dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi perlu ditingkatkan. Sehingga dapat mempermudah akses dan memperlancar lalu lintas perekonomian antar provinsi di lndonesia

DaftarPustaka

Ambarsari, Indah &Purnomo, Didit, 2005, StuditentangPenanaman Modal Asing di Indonesia. *JurnalEkonomidan Pembangunan,* Volume 6, No. 1, hal. 26-47

BadanPusatStatistik. 2015. *ProdukDomestik Regional BrutoAtasDasarHargaKonstan 2000 MenurutProvinsi, 2000-2013*.https://www. bps.go.id/linkTabelStatis/view/ id/1623.diaksespada 12 Mei 2015.

----------. 2015. *PengertianProdukDomestik Regional Bruto*.https://www.bps. go.id/Subjek/view/id/52. diakses 12 Mei 2015

----------. 2015. *NilaiEkspordanNilaiImporTahun 1984-2013*.https://www. bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1002.diaksespada 12 Mei 2015.

----------. 2015. *PengertianInflasi*. https://www.bps.go.id/index.php/istilah/ indexIstilah_page=12. diaksespada 12 Mei 2015.

----------. 2015. *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (Dalam Rupiah), 2000-2014*.https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917.diaksespada 12 Mei 2015.

----------. 2015. *NilaiEksporMenurut Negara TujuanUtamaTahun 2000-2014*.https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1010.diaksespada 12 Mei 2015.

BadanPusatStatistikProvinsi DKI Jakarta. 2015. *PengertianEkspor*. http:// jakarta.bps.go.id/Subjek/view/id/3. diaksespada 12 Mei 2015.

Bank Indonesia. 2015. *Data InflasiBulanan 2004-2013*.http://www.bi.go.id/id/ moneter/inflasi/data/Default.aspx .diaksespada 12 Mei 2015

----------. 2015. *Perbandingan Target InflasidanAktualInflasi 2001-2013*. http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/ Penetapan.aspx.diaksespada 12 Mei 2015

Baltagi, B. H. 2008. *Econometrics* (4th ed.). Verlag Berlin Heidelberg: Springer

Boediono. 2005. *EkonomiMikro*. Yogyakarta: BPFE UGM

De Vita, G. &Kyaw, K.S. 2008. Determinants of FDI and Portofolio Flows to Developing Countries: A Panel Cointegration Analysis. European *Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.Issue 13.

Dewata, Bobby Kresna&Swara, I Wayan Yogi, 2013, Pengaruh Total Ekspor, Libor, Dan Upah Tenaga KerjaTerhadapInvestasiAsingLangsung Di Indonesia, *E-JurnalEkonomi Pembangunan UniversitasUdayana* Vol. 2, No. 8

Dumairy. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Gujarati N. Damodar. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill

---------. 2008. *Dasar-DasarEkonometrika*. Jakarta: PenerbitErlangga

Indonesia. *Undang-UndangTentangKetentuan-KetentuanPokok Tenaga Kerja*.Nomor 14 Tahun1969

----------. *PeraturanPemerintahRepublik Indonesia TentangPerlindunganUpah*.PPNomor 8 Tahun 1981

----------. *PeraturanMenteri Tenaga Kerja*Nomor 5/MEN/1989. 29 Mei 1989

Jannah, Alliatul. AnalisisBeberapaFaktor yang MempengaruhiPenanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.*TesisUniversitas Pembangunan Nasional Veteran*.https://core.ac.uk/download/pdf/12215793.pdf

Jhingan, M.L. 2008.*Ekonomi Pembangunan danPerencanaan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

Johnson, Andreas. 2006. FDI and Exports : the Case of the High Performing East Asian Economies. *CESIS Electronic Working Paper Series Paper* No. 57

Khasanah,Mulaelatul.2008. Analisisfaktor-faktor yang mempengaruhiPenanamanModalAsing di Batam.JurnalEkonomi Pembangunan. https://core.ac.uk/download/pdf/32376407.pdf

Kuntluru, Sudershan. 2012. Foreign Direct Investment and Export Performance of Pharmaceutical Firms in India: An Empirical Approach. *International Journal of Economics and Finance* Volume 4 No. 5

Kurniati, Y., Prasmuko, A &Yanfitri. 2007. Determinan FDI (Faktor-faktor yang MenentukanInvestasiAsingLangsung). *Working Paper WP/06/2007*. Bank Indonesia

Lipsey, Robert E; Fredrik Sjöholm&Jing Sun. 2010.Foreign Ownership and Employment Growth in Indonesia Manufacturing.*NBER Working Paper* No. 15936 Issued in April 2010. http://www.nber.org/papers/w 15936

Lubis, Pardamean. 2008. AnalisisFaktor-FaktoryangMempengaruhiPermintaanInvestasi di Indonesia.*TesisUniversitas Sumatera Utara*. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7170/1/08E00295.pdf

Mankiw, N., Gregory. 2000. *TeoriMakroEkonomiEdisiEmpat*. United States: Worth Publishers

---------. 2003. *TeoriMakroekonomi, EdisiKelima*. Jakarta: PT GeloraAksaraPratama.

---------. 2007. *Makroekonomi, EdisiKeenam*, Alih Bahasa: Imam Nurmawan.Jakarta: PenerbitErlangga.

Mudrajad, Kuncoro. 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, danKebijakan.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Murwani , Sri (2007) AnalisisKebijakanMoneterKaitannyaDenganPenanaman Modal Asing: Pendekatan Taylor Rule. *Masters Thesis, Program PascaSarjanaUniversitasDiponegoro*. http://eprints.undip.ac.id/ 18300/

Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, MasalahdanKebijakan, (edisi ke-2)*. Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada.

Nonnemberg, M.B. & Cardoso de Mendonça, M.J. 2004. The Determinants Of Foreign Direct Investment In Developing Countries. *ANPEC*.https://ideas.repec.org/p/anp/en2004/061.html

Park, Hun Myoung, 2011. "Practical Guides To Panel Data Modeling: A Step-bystepAnalysis Using Stata", *Tutorial Working Paper, Graduate School of International Relations*, International University of Japan, Japan

Permana, CandraDarma&Alla Asmara. 2010. AnalisisPeranan Dan DampakInvestasiInfrastrukturTerhadapPerekonomianIndonesia:Analisis Input-Output. *JurnalManajemen&Agribisnis*, Vol. 7 No. 1 Maret 2010

Prasanna. 2010. Impact of Foreign Direct Investment on Export Performance in India. *International Journal*, 24(1): 65-71. India: Bharathidasan University

Rahayu, Tri. 2010. AnalisisFaktor-Faktor yang MempengaruhiPenanaman Modal Asing di Indonesia (Tahun 1994-2008).*SkripsiUniversitasNegeriSemarang*.https://eprints.uns.ac.id/2528/

Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory*.3rd Edition.Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Jakarta: PenerbitErlangga.

Sambodo, Arif. 2003. Analisisfaktor-faktor yang mempengaruhiPenanaman Modal Asing Di Indonesia. *TesisUniversitasDiponegoro*. http://eprints.undip.ac.id/14651/

Samuelson, Paul A. 1990. *Ekonomi, Jilid I.* Jakarta: Erlangga

Sarwedi. 2002. InvestasiAsingLangsung di Indonesia danFaktor yang Mempengaruhinya. *JurnalAkuntansi&Keuangan*, Vol.4, (No.1), Mei 2002: 17-35.

Schwab, Klaus. 2011. *The Global Competitiveness Report 2010-2011*.https:// widgets.weforum.org/global-competitiveness-report-2011/. diakses 20 Agustus 2015

---------. 2012. *The Global Competitiveness Report 2011-2012*.https://widgets. weforum.org/global-competitiveness-report-2011/. diakses 20 Agustus 2015

---------. 2013. *The Global Competitiveness Report 2012-2013*.https://widgets. weforum.org/global-competitiveness-report-2013/. diakses 20 Agustus 2015

---------. 2014. *The Global Competitiveness Report 2013-2014*.https://widgets.weforum.org/global-competitiveness-report-2014/. diakses 20 Agustus 2015

Sibarani, M.H.M. 2002 KontribusiInfrastrukturterhadapPertumbuhanEkonomi Indonesia.Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta. http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-108299.pdf

Sodik, JamzanidanDidiNuryadin. 2008. "DeterminanInvestasi di Daerah: StudiKasusPropinsi di Indonesia", *JurnalEkonomi Pembangunan*, Vol. 13 No.1, hal 15-31.

Sukirno, Sadono. 2002. *MakroEkonomi :PengantarTeori.* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

---------. 2004. *MakroEkonomiTeoriPengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

---------. 2007. *MakroEkonomi Modern; PerkembanganPemikirandariKlasikhingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di DuniaKetiga*, Edisi Bahasa Indonesia.Edisi 7/Jilid I. Jakarta: Erlangga.

---------. 2000. *Pembangunan Ekonomi di DuniaKetiga*, Edisi Bahasa Indonesia.Edisi 7/Jilid II. Jakarta: Erlangga.

Tambunan, Tulus. 2006. *IklimInvestasi di Indonesia :Masalah, TantangandanPotensi*.Jakarta: Kadin Indonesia-Jetro. http://www.kadin-indonesia. or.id/id/doc/opini/Iklim_Investasi_Di_Indonesia_Masalah,Tantangan_Dan_Potensi.pdf

Widarjono, Agus. 2009. *EkonometrikaPengantardanAplikasinya*. Yogyakarta: PenerbitEkonisia FE UII.

---------. 2013. *EkonometrikaTeoridanAplikasiUntukEkonomidanBisnis (4th ed)*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Winarno, Budi. 2007. *KebijakanPublik :Teoridan Proses.* Yogyakarta: Med Press (Anggota IKAPI).

Wooldridge, Jeffrey M. 2002. *Econometric Analysis of Cross-Sections and Panel Data*. London. MIT Press.

Yuliadi, Imamudin. 2009. AnalisisKesenjanganInvestasiAsing (PAM) di Provinsi Sulawesi Utara: SebuahEvaluasiKebijakanPemekaran Wilayah. *JurnalEkonomidanStudi Pembangunan*. Volume 10 No. 1 http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1282

Zaenuddin, Muhammad.2009. AnalisisFaktor-Faktor Yang MempengaruhiInvestasi PMA di Batam. *DalamJurnal JEJAK*, Volume 2, Nomor 2, PoliteknikBatam.

Lampiran

Lampiran 1: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PMA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	74.037051	(31,313)	0.0000
Cross-section Chi-square	746.307832	31	0.0000

Lampiran2 :UjiHausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PMA
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.996097	7	0.0000

Lampiran4 :UjiMultikolinearitas

Dependen Variabel	R – Square	VIF
PDRB	0.794888	4.875385155
Ekspor	0.404616	1.679588299
UMP	0.200733	1.251146363
Inflasi	0.172177	1.207987698
Jalan	0.038281	1.039804766
Listrik	0.790392	4.770810274
Pelabuhan	0.481411	1.928309316

Lampiran5 :UjiHeterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	6.367613	Prob. F(7,344)	0.0000
Obs*R-squared	40.37796	Prob. Chi-Square(7)	0.0000
Scaled explained SS	55.76308	Prob. Chi-Square(7)	0.0000

Lampiran6 :Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: PMA?
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
Sample: 2004 2014
Included observations: 11
Cross-sections included: 32
Total pool (balanced) observations: 352
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.942904	1.082290	-4.567078	0.0000
PDRB?	1.716961	0.237924	7.216412	0.0000
EKSPOR?	0.165892	0.061500	2.697423	0.0074
UMP?	0.209082	0.122836	1.702117	0.0897
INFLASI?	-0.069445	0.033607	-2.066353	0.0396
JALAN?	0.056356	0.050293	1.120557	0.2633
LISTRIK?	0.756425	0.114754	6.591692	0.0000
PORT?	0.412413	0.087001	4.740333	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.701264			

_SUMUT--C	-1.756046
_SUMBAR--C	-0.606279
_RIAU--C	-0.225282
_JAMBI--C	0.571174
_SUMSEL--C	-0.528520
_BENGKULU--C	-0.180366
_LAMPUNG--C	-0.522953
_BABEL--C	1.078463
_KEPRI--C	0.801986
_JAKARTA--C	-2.179261
_JABAR--C	-1.477282
_JATENG--C	-2.583417
_YOGYA--C	0.188703
_JATIM--C	-2.289301
_BANTEN--C	-0.824731
_BALI--C	-0.185397
_NTB--C	0.678990
_NTT--C	-0.388586
_KALBAR--C	0.297351
_KALTENG--C	1.196853
_KALSEL--C	-0.385419
_KALTIM--C	-0.662523
_SULUT--C	0.283619
_SULTENG--C	0.990177
_SULSEL--C	-0.797405
_SULTRA--C	0.031652
_GORONTALO--C	2.012760
_MALUKU--C	2.101817
_MALUT--C	2.146988
_IJABAR--C	1.588955
_PAPUA--C	2.324544

Lampiran 7: Regresi OLS

System: UNTITLED
Estimation Method: Least Squares
Sample: 2004 2014
Included observations: 11
Total system (balanced) observations 352

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(8)	-3.546362	1.415081	-2.506120	0.0127
C(1)	1.283316	0.297411	4.314964	0.0000
C(2)	0.172528	0.083139	2.075178	0.0388
C(3)	0.417756	0.161301	2.589910	0.0100
C(4)	-0.098127	0.054840	-1.789312	0.0745
C(5)	0.102985	0.079354	1.297787	0.1953
C(6)	0.868143	0.179768	4.829246	0.0000
C(7)	0.420353	0.100643	4.176686	0.0000
C(9)	-4.501190	1.507901	-2.985070	0.0031
C(10)	-3.493977	1.398997	-2.497487	0.0130
C(11)	-2.914054	1.514447	-1.924171	0.0552
C(12)	-2.386260	1.349894	-1.767739	0.0781
C(13)	-3.326322	1.458977	-2.279901	0.0233
C(14)	-3.265784	1.260461	-2.590943	0.0100
C(15)	-3.384980	1.409274	-2.401932	0.0169
C(16)	-1.954589	1.278135	-1.529250	0.1272
C(17)	-1.995785	1.431370	-1.394318	0.1642

C(18)	-4.832798	1.617965	-2.986961	0.0030
C(19)	-4.086017	1.664160	-2.455303	0.0146
C(20)	-5.248534	1.578833	-3.324311	0.0010
C(21)	-2.742470	1.396692	-1.963547	0.0505
C(22)	-4.864774	1.647193	-2.953373	0.0034
C(23)	-3.623319	1.493297	-2.426388	0.0158
C(24)	-3.178287	1.364886	-2.328611	0.0205
C(25)	-2.269367	1.341316	-1.691896	0.0917
C(26)	-3.385092	1.344018	-2.518637	0.0123
C(27)	-2.573095	1.400984	-1.836634	0.0672
C(28)	-1.760781	1.341799	-1.312254	0.1904
C(29)	-3.298121	1.365856	-2.414691	0.0163
C(30)	-3.363608	1.512378	-2.224053	0.0269
C(31)	-2.726274	1.321067	-2.063692	0.0399
C(32)	-1.954867	1.348435	-1.449731	0.1481
C(33)	-3.691207	1.410041	-2.617802	0.0093
C(34)	-3.001836	1.291472	-2.324352	0.0207
C(35)	-1.258430	1.100477	-1.143531	0.2537
C(36)	-1.127969	1.175645	-0.959447	0.3381
C(37)	-1.079711	1.149710	-0.939116	0.3484
C(38)	-1.494889	1.268892	-1.178106	0.2396
C(39)	-0.622128	1.339105	-0.464585	0.6426